

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sebuah Negara remaja merupakan bagian yang sangat penting, karena pada dasarnya remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa yang tak ternilai harganya, dan akan menjadi penerus perjuangan bangsa nantinya. Sebagai generasi penerus bangsa remaja harus mempunyai karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa sendiri, kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita terdahulu seperti gotong royong, kepedulian antar sesama, sopan santun, dan saling menghargai satu sama lain. Karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa tersebut harus dipupuk dan dikembangkan sedini mungkin melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi.

Pendidikan memang dirasakan sangat penting, bukan hanya sebagai tempat agar dapat bersosialisasi yang baik dengan orang lain, tetapi pendidikan juga mempersiapkan generasi baru yang berkualitas. Pendidikan sebagai penegakan nilai diharapkan dapat memberdayakan peserta didik menjadi warga Negara yang baik (*to be good citizenship*) yang sadar akan tanggung jawabnya dan berpartisipasi aktif terhadap kelangsungan kehidupan berbangsa dan benegara. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyatakan bahwa bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional bukan hanya menekankan pada pengetahuan materi saja, tetapi juga pada pengembangan nilai dan keterampilan. Subjek dari Pendidikan yaitu adalah siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan

mengambil peran dan tanggung jawab dalam menjaga Negara, sehingga pendidikan sangat perlu diberikan kepada generasi muda untuk meningkatkan pengetahuan dan juga sebagai wadah penanaman karakter agar siswa memiliki komitmen menjadikan Indonesia yang lebih baik.

Tujuan dari pelaksanaan Pendidikan Nasional di Indonesia semata-mata untuk membina dan membentuk warga negaranya agar memiliki karakter yang baik, salahsatunya yaitu karakter kepedulian sosial. Namun permasalahannya pada saat ini banyak kejadian yang menunjukkan betapa buruknya karakter dikalangan remaja, terutama masalah karakter kepedulian sosial. Dalam kehidupan yang semakin modern, individu cenderung mementingkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan disekitarnya. Maka tidaklah mengherankan jika sekarang nilai-nilai kesetiakawanan, pengabdian, dan tolong-menolong mengalami penurunan yang berdampak pada perwujudan kepentingan diri sendiri atau egois dan rasa individualis. Hal tersebut bisa dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh tiga remaja putri SMA di Kota Bandung. Ketiga remaja putri tersebut terekam kamera bersikap masa bodoh dan acuh melihat seorang nenek terpeleset dan jatuh didepan toilet umum, mereka bersikap tidak peduli dan tidak berusaha untuk menolongnya malah membiarkannya saja. (<http://megapolitan.kompas.com/news>).

Sedangkan hasil survei yang dilakukan Astriyani Cahyaningrum (2015, hlm. 3) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan *Reality Show* Televisi Dengan Perilaku Prososial Remaja” terhadap 30 siswa di SMK Taman Siswa Sukoharjo, menemukan bahwa terdapat gejala penurunan perilaku sosial diantaranya yaitu, 8 siswa (27%) menyatakan buku catatan hanya untuk pribadi bukan untuk dipinjamkan, 6 siswa (20%) menyatakan hanya mau bekerja sama dengan teman dekat saja, 9 siswa (30%) menyatakan hanya mau menolong orang yang dikenal saja, 4 siswa (13%) menyatakan sebagian uang saku masuk kantong sendiri untuk jajan dan bukan untuk disumbangkan kepada orang yang membutuhkan dan 3 siswa (10%) menyatakan sering berbuat curang ketika ujian.

Berdasarkan data tersebut bisa kita cermati bahwa karakter kepedulian dikalangan remaja mulai luntur dan terkikis. Hal tersebut terjadi karena pada

saat ini remaja mulai jauh dari nilai, moral dan akhlak yang mencerminkan kepribadian bangsa sendiri, serta hal tersebut terjadi karena perubahan dilingkungan sosialnya atau karena arus globalisasi yang menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka. Jika generasi muda sebagai penerus bangsa tidak mempunyai karakter yang mencirikan kepribadian bangsa sendiri maka hal tersebut akan berdampak buruk pada kemajuan bangsa dan Negara.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 6 Bandung, menurut Guru Bimbingan dan Konseling ada beberapa gejala yang masih menandai rendahnya kepedulian sosial dikalangan siswa yakni sikap acuh tak acuh terhadap sesama teman, membeda-bedakan teman, rendahnya pasrtisipasi dalam kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh sekolah, serta masih banyak siswa yang merasa acuh tak acuh ketika ada salahsatu siswa yang mempunyai masalah baik itu masalah pribadi ataupun masalah keluarga.

Permasalahan lain yang ditemukan peneliti dari Hasil wawancara dengan beberapa siswa yaitu siswa tersebut masih kurang empati ketika ada temannya yang mempunyai masalah dan kurang empati ketika ada temannya yang jatuh dari kursi, selain itu juga sebagian siswa hanya menolong teman yang dekat atau sekelompok dengannya saja, bahkan hanya mau menolong orang yang dikenal saja, serta dalam hal donasi untuk korban bencana alam masih banyak siswa yang kurang berpasrtisipasi.

Berdasarkan temuan-temuan awal tersebut, maka dipandang penting upaya yang bersifat preventif, yaitu melalui pembinaan dan pengembangan karakter kepedulian. Pembinaan dan pengembangan karakter tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Karena pada dasarnya ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai peduli sosial kepada siswa agar mampu menunjukkan perannya untuk berkiprah dalam meringankan penderitaan sesama manusia secara sukarela tanpa pamrih, sebagai sikap peduli sosial.

Menurut Engkom Komariah yang merupakan Pembina ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 6 Bandung, mengatakan bahwa “banyak kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang

berkenaan dengan penanaman nilai-nilai kepedulian sosial. Adapun bentuk Kegiatan tersebut diantaranya meliputi, ikut serta dalam kegiatan Donor darah yang diadakan oleh Palang Merah Indonesia kota Bandung, ikut serta dalam kegiatan bakti sosial, dan ikut serta dalam penggalangan dana untuk daerah-daerah yang terkena bencana alam. Selain itu juga ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 6 Bandung bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia kota Bandung untuk mengadakan kegiatan Donor darah yang dilakukan di sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan tentunya untuk memupuk atau meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap sesama. Siswa diajak terjun langsung dalam masyarakat, agar siswa dapat merasakan bahwa kepedulian terhadap sesama merupakan hal yang sangat positif untuk dilakukan. Selain itu juga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja diharapkan dapat memberikan contoh serta mengajak dan mengingatkan teman-temannya untuk peduli terhadap lingkungan sosialnya”. Selain itu dalam setiap tahunnya ekstrakurikuler Palang Merah Remaja selalu melaksanakan Diklat. Diklat tersebut merupakan program tahunan yang dilaksanakan setiap tahunnya di sekolah. Hal tersebut dilakukan agar siswa mendapat pembinaan dari panitia ekstrakurikuler Palang Merah Remaja mengenai penanaman jiwa kemanusiaan dan kepedulian sosial.

Pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja diharapkan didalam diri siswa tertanam nilai-nilai moral dan sikap kepedulian yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara. Selain itu juga diharapkan siswa mampu memberikan pertolongan kepada orang lain yang terkena musibah tanpa membeda-bedakan dari segi apapun dan hal ini juga untuk mencegah serta mengatasi penderitaan sesama. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, siswa yang menjadi anggota Palang Merah Remaja dapat menjadi warga Negara yang baik, memiliki sikap kepedulian serta jiwa sosial yang tinggi, siswa akan memiliki rasa saling menyayangi antar sesama, yang pada akhirnya akan menimbulkan jalinan persahabatan dan kerjasama yang baik antar teman.

Keberadaan suatu organisasi kesiswaan tentunya memiliki dampak yang besar terhadap pembinaan dan pengembangan karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh Venty Fatimah (2013. hlm. 114) tentang “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa” ditemukan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dapat meningkatkan sikap kemanusiaan siswa. Siswa lebih peka terhadap fenomena-fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

Sedangkan penelitian selanjutnya dilakukan oleh Gilang (2015, hlm. 102) tentang “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membina Sikap Kemanusiaan Siswa” menemukan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dapat membina sikap kemanusiaan siswa. Siswa lebih bertanggung jawab, rela berkorban, ikhlas dan tulus dalam melaksanakan tugas yang diembannya, tidak mudah menyerah, memiliki tekad yang bulat dan lebih peka terhadap fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut paradigma peneliti yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah remaja sangat membantu dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja tersebut mempunyai peran penting untuk memantapkan kepribadian siswa dimana siswa dapat menjadi generasi muda yang berakhlak mulia, bermoral, dan menjadi manusia yang mempunyai suatu karakter yang dapat dicontoh oleh masyarakat sekitar.

Berangkat dari ketertarikan yang didukung dengan pemahaman mendalam yang diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul: ***“Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa” (Studi Deskriptif Di SMA Negeri 6 Bandung)***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan pokok penelitian, yaitu “Bagaimana Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa”.

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka pokok permasalahan tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program kerja ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Bandung?
2. Metode apa yang digunakan oleh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Bandung?
3. Nilai-nilai kepedulian sosial apa saja yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 6 Bandung?
4. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Bandung?
5. Upaya apa saja yang dilakukan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, dalam penelitian ini juga penulis memiliki tujuan khusus, yaitu:

- a. Mengetahui program kerja ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Bandung.
- b. Mengetahui Metode yang digunakan oleh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Bandung.
- c. Mengidentifikasi Nilai-nilai kepedulian sosial yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 6 Bandung.
- d. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ditemukan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Bandung.
- e. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada intinya berhubungan dengan upaya pengumpulan data dan informasi mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial pada siswa. Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu untuk pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengamalkan dan mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sosial sebagai sarana pembinaan karakter bangsa, khususnya dalam membina karakter kepedulian sosial siswa.

2. Secara Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan penulis sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- a) Meningkatnya motivasi siswa agar mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang berguna untuk masa depannya kelak.

- b) Mendorong siswa untuk selalu bekerja sama dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.
 - c) Mendorong kreativitas siswa dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja untuk menjadi warga negara yang mempunyai kecakapan.
- b. Bagi Guru
- a) Mendorong motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja
 - b) Dapat digunakan sebagai cara cepat untuk membangun karakter kepedulian sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja
 - c) Meningkatkan dukungan terhadap program-program yang dilaksanakan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja untuk pembinaan karakter disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan kepedulian sosial siswa.
- c. Bagi Anggota Ekstrakurikuler PMR
- a) Dapat menjadi motivasi untuk terus mengembangkan keterampilan dan mengasah kepekaan sosial melalui wadah ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.
 - b) Meningkatkan tanggung jawab dan kerjasama dalam melaksanakan tugas yang diembannya sebagai wujud kepentingan bersama.
- d. Bagi Sekolah,
- a) Meningkatkan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter siswa.
 - b) Dapat memberi masukan tentang pentingnya sikap kepedulian sosial kepada siswa baik dalam pelajaran dikelas maupun diluar kelas.
- e. Bagi peneliti
- a) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa.

- b) Dapat memperoleh pengalaman langsung dan memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia Pendidikan khususnya dalam membina karakter kepedulian sosial pada diri Siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan bagian yang memuat sistematika penulisan skripsi sesuai dengan bab, urutan penulisan dan hubungan atau keterkaitan antara bab satu dengan yang lainnya. Sistematika skripsi memuat penjelasan singkat mengenai isi dalam setiap bab pada skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi Peranan Kegiatan Ekstakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa (Studi Deskriptif Di SMA Negeri 6 Bandung) terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

3. BAB III: Metode penelitian

Sebagai karya ilmiah, tentunya harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode dan lain sebagainya dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak asal-asalan sehingga penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masukan dalam merencanakan kebijakan. Pada bab ini diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

5. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini Penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.